



## Pemanfaatan Sampah Non Organik Kering Menjadi Barang yang Bernilai Guna Melalui Ecobrick di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Pekanbaru

Meilisa<sup>1</sup>, Ade Nurul Islami<sup>2</sup>, Baihaqi Dharma Putra<sup>3</sup>, Dhea Permata Sari<sup>4</sup>, Linar Br Pasaribu<sup>5</sup>, Miftahul Khairi<sup>6</sup>, Muhammad Bayu Hanrimansah<sup>7</sup>, Muhammad Zahirsyah<sup>8</sup>, Santika Tarisana<sup>9</sup>, Sela Amanda Br Sitompul<sup>10</sup>, Tri Winona Sitanggang<sup>11</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

### ABSTRAK

Jurnal ini dibuat untuk memberikan pengetahuan mengenai kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Riau di Kelurahan Suka Mulia, Kecamatan Sail, Pekanbaru. Dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menambah inovasi serta kekreatifan mahasiswa kukerta Universitas Riau, karena bisa menciptakan suatu barang yang bernilai guna. Inovasi yang dikembangkan tersebut merangkup dengan kesehatan lingkungan, dan menciptakan lingkungan menjadi bersih. Dalam jurnal ini penelitian yang dilakukan selama masa kukerta dilaksanakan di Kelurahan Suka Mulia, yaitu dengan memanfaatkan sampah organik menjadi barang yang bernilai guna melalui ecobrick.

**Keywords** : Inovasi, Pemanfaatan sampah non organik

### PENDAHULUAN

Kelurahan Suka Mulia merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Kelurahan Suka Mulia ini dikatakan sebagai kelurahan yang wilayahnya strategis karena banyaknya transportasi umum untuk mempermudah bepergian. Luas wilayah kelurahan ini 118 HA, dengan koordinasi bujur 101.455190 N dan koordinat lintangnya 0.524993 N. Kondisi cuaca di kelurahan ini sama halnya cuaca yang ada di di Indonesia, yaitu beriklim kemarau dan penghujan.

Sebelah utara keluraha ini berbatas dengan Kelurahan Rintis dan Kelurahan Sekip, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Suka Maju, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sumahilang dan Kelurahan Simpang Empat, serta di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan

Rejosari. Kelurahan Suka Mulia ini dipimpin oleh Kepala Lurah, yaitu Bapak Azwar, S.H. Dengan penduduk asli setempat dan ditambah sebagian kecil dengan penduduk pendatang.

Penduduk dari kelurahan ini yang penduduk pendatangnya, ada yang bersuku minang, suku jawa, suku batak, bugis, dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut tidak menciptakan suatu permasalahan di kelurahan ini. Tetapi dengan adanya perbedaan akan memberikan rasa saling hormat antara satu sama lain. Masyarakat di kelurahan ini suka untuk melaksanakan gotong royong antar sesama. Tentunya hal itu akan memberikan dampak yang baik bagi penduduk di kelurahan ini

Di kelurahan ini, masih disayangkan mengenai kebersihan. Sehingga bisa menimbulkan masalah mengenai kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sampah yang masih berserakan di sekitara perkarangan rumah masyarakat. Sehingga dengan permasalahan di Kelurahan ini, tim kukerta Universitas Riau, melakukan penelitian dan pengembangan di Kelurahan Suka Mulia ini. Yaitu dengan memanfaatkan sampah-sampah yang berserakan seperti sampah organik, menjadi barang yang bernilai guna dengan pemanfaatan ecobrick.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Yang mana metode ini merupakan metode untuk mengetahui suatu gambaran dan melaporkan dalam bentuk deskripsi secara mendetail. Dalam metode ini langkah yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung bagaimana suatu kondisi di Kelurahan Suka Mulia ini. Setelah melihatnya maka akan muncul suatu ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di Kelurahan ini (THABRONI, 2021).

Dalam penelitian ini, menjelaskan bagaimana menjaga suatu lingkungan. Yang mana lingkungan ini memiliki arti yang luas. Para ahli biologi mendefinisikan lingkungan ini sebagai segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kehidupan (Sembel, 2015). Melihat kondisi suatu lingkungan di Kelurahan Suka Mulia ini, yang masih banyak terdapat sampah berserakan. Maka munculnya suatu inovasi menciptakan suatu barang yang bernilai guna. Yang mana inovasi ini merupakan suatu penemuan baru yang berbeda dari suatu yang sudah diketahui sebelumnya. Inovasi yang diciptakan yaitu membuat barang yang bernilai guna dengan pemanfaatan sampah non- organik (Salamun, 2021).

Metode pelaksanaan pembuatan barang bernilai guna dengan pemanfaatn ecobrick :

1. Melakukan pencarian bahan (sampah organik)
2. Melaksanakan proses pembuatan bersama tim kukerta
3. Penyerahan barang

## PEMBAHASAN

Sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak berguna lagi, dan harus dibuang pada tempatnya. Sampah ini tergolong menjadi dua jenis, yaitu :

1. Sampah organik, sampah jenis ini merupakan sampah yang bersifat basah dan mudah terurai. Contohnya adalah daun
2. Sampah non-organik, sampah jenis ini merupakan sampah yang tidak mudah terurai. Contohnya plastik, kaca, dan lain sebagainya.

Sampah dihasilkan dari aktivitas masyarakat, dengan banyaknya tingkat penduduk disuatu daerah juga menyebabkan pertumbuhan sampah menjadi besar. Dengan banyaknya sampah di pemukiman tentunya hal itu membuat tidak nyamannya untuk bertempat tinggal disuatu daerah, hal ini dikarenakan oleh kondisi lingkungan yang kotor. Pengolahan terhadap sampah menjadi suatu hal yang dapat mengurangi jumlah sampah yang ada disekitar lingkungan.

Kegiatan pengolahan sampah ini bisa dilaksanakan secara bersama-sama, bahkan sampah yang merupakan barang buangan yang tak terpakai. Bisa menjadi suatu barang yang berguna, hal ini bisa dikreasikan dengan inovasi dan kekreatifitas pribadi masyarakat tersebut. Kegiatan ini bergantung pada tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan (Ardhana Rahmayanti, 2018). Dan oleh karna itu tim kukerta memberikan sosialisasi mengenai pengolahan sampah ini. Hal ini bertujuan supaya tidak banyak lagi sampah yang beredar di sekitaran lingkungan Kelurahan Suka Mulia.

Sampah non-organik ini merupakan jenis sampah yang tidak mudah terurai. Tentunya dalam proses penguraian membutuhkan waktu yang sangat lama. Di Kelurahan Suka Mulia pemanfaatan sampah organik seperti daun diolah menjadi pupuk. Tetapi sampah plastik masih belum ada pengolahannya. Menimbang pengolahan ini, maka adanya inovasi baru untuk membuat sampah non-organik, berupa memanfaatkan sampah plastik menjadi ecobrick (Eliza Nurazizah, 2021).

Ecobrick sendiri merupakan botol plastik yang diisi limbah non-biological untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Setiap harinya sampah plastik bisa tersebar sebanyak lebih kurang 1000 karna aktivitas sehari-hari. Salah satu contohnya yaitu saat membeli air mineral, lalu membuang sampahnya sembarangan. Tentunya akan membuat sampah plastik menjadi banyak dan bertumpuk. Dengan ecobrick ini sampah plastik tidak perlu lagi dibakar. Teknologi dari ecobrick akan membuat kita untuk tidak menjadikan plastik di salah satu industrial recycle system, dengan begitu akan menjauhi biosfer dan menghemat energi. Ecobrick menjaga bahanbahan plastik tersebut melepaskan CO2 yang pada akhirnya akan menyumbang pemanasan global.



*Gambar 1 Mahasiswa/i Kukerta Mencari Botol Plastik Untuk Ecobrick*

Gambar diatas merupakan tahap awal dalam pembuatan sistem ecobrick ini, adapun tahap dari cara pembuatan ecobrick ini adalah sebagai berikut :

**Alat dan bahan yang kamu perlukan:**

- Botol plastik
- Sampah kering
- Tongkat dan/ atau alat sejenisnya untuk memadatkan
- Kain pelapis
- Selotip
- Paku payung
- Tali rafia
- Gunting dan pisau
- Busa

**Langkah- langkah :**

- Cuci dan keringkan semua botol dan sampah plastik yang akan digunakan untuk membuat ecobricks agar tidak ada bakteri.
- Masukkan sampah-sampah kering ke dalam botol. Jika ada yang berukuran besar, dapat memotongnya menjadi lebih kecil menggunakan gunting.
- Padatkan menggunakan kayu
- Setelah padat, tutup botol dengan penutup botol
- Setelah itu susun botol sesuai dengan bentuk kursi dan meja yang di inginkan
- Setelah tersusun, ikat menggunakan tali perekat
- Kemudian letakkan busa pada bagian atas yang akan di jadikan kursi
- Lalu dilapisi dengan menggunakan kain pelapis
- Setelah itu direkatkan dengan paku payung dan lem selotip



*Gambar 2 Mahasiswa Kukerta Unri Membuat Ecobrick*

Ecobrick ini dijadikan sebagai langkah pengelolaan sederhana dari sampah plastik. Yang mana bisa mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan. Dari sisi fungsional ecobrick dijadikan material yang mendasar dalam pembuatan furniture, hingga menjadi material yang utama yang membentuk suatu bangunan misalnya menjadi dinding.



### *Gambar 3 Penyerahan Ecobrick ke Kepala Lurah Suka Mulia*

Dengan adanya ecobrick ini maka dapat memberikan edukasi serta pelatihan kepada masyarakat Kelurahan Suka Mulia. Tujuan utamanya adalah untuk membuat suatu kemandirian kepada masyarakat dalam bidang perekonomian dan meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah non-organik menjadi barang yang berguna. Sehingga tidak adanya sampah yang akan berserakan disekitaran lingkungan Kelurahan Suka Mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana Rahmayanti, L. N. (2018). SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK DI DESA MEDALEM KECAMATAN TULANGAN-KABUPATEN SIDOARJO. *Journal of Science and Social Development*.
- Eliza Nurazizah, d. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GUNA PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK DI DUSUN KALIWON DESA KERTAYASA. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: I No: XVI*.
- Salamun, S. P. (2021). *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sembel, D. T. (2015). *Toksikologi lingkungan*. Andi.
- THABRONI, G. (2021, April 27). *Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam*. Retrieved September 6, 2022, from metode-penelitian-deskriptif/: <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>